

IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MA DARUSSALAM KOTA BENGKULU

Nofi Titiani

Kementerian Agama Kota Bengkulu

E-mail : nofititiani1@gmail.com

Abstrak: Supervisi di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu terhadap kinerja guru. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1). Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru dan kegiatan proses belajar mengajar, 2). Kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran, 3). Hambatan kepala sekolah dalam supervisi adalah tumpang tindih kegiatan dan keterbatasan dana operasional.

Kata Kunci: Supervisi; Kepala Sekolah; Guru

I. PENDAHULUAN

Guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program supervisi guru tersebut lazim disebut supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan.

Adapun fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam

melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Di dalam al-Qur'an surat Al-'Ashr ayat 3 juga dijelaskan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam artian luas tentunya, yaitu dalam hal saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam kesabaran. Firman Allah Swt: *"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran"*. (Q.S. Al-'Ashr: 3).

Firman Allah Swt. di atas menyampaikan pesan secara implisit bahwa saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam menyelenggarakan supervisi pendidikan di sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan, perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Terkait hal ini, maka supervisi di sekolah pada dasarnya dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan pencegahan agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik.

Dari hasil observasi awal terhadap kepala sekolah pada MA Darussalam Kota Bengkulu dalam hal supervisi pendidikan penulis menemukan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah belum memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan guru dalam proses belajar mengajar. Kenyataannya masih ada sebahagian guru yang mengajar lepas, dalam arti tidak menggunakan acuan yang telah ditetapkan untuk diemban oleh seorang guru, seperti: Guru mengajar tidak menggunakan Silabus, Kurikulum, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), dan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) serta kurangnya disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang sedang dilakukan. Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum mempengaruhi terhadap peningkatan proses belajar mengajar guru di MA Darussalam Kota Bengkulu.

II. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden atau orang-orang yang perilakunya diamati. Penelitian ini mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diangkat. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

III. PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision*, terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision* yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi yang disebut *supervisor*.⁴ Suharsimi menjelaskan, bahwa supervisi terdiri dari dua kata “*super*” dan “*vision*” yang berarti “melihat” maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas. Dengan pengertian itulah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.

Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya mempengaruhi penilaian terhadap guru. Dalam pengertian lain, supervisi merupakan peningkatan makna dari inspeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan, jelaslah bahwa kesan seperti itu sangat kurang tepat dan tidak sesuai lagi dengan zaman reformasi seperti sekarang ini.

Mengenai pengertian supervisi pendidikan, Ali Imron menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar.⁷ Selanjutnya Sahertian berpendapat, bahwa supervisi pendidikan adalah sebagai pemberian pelayanan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan.⁸

Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan, yaitu:

1. Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami.
2. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan.
3. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi merupakan proses bantuan bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya yang meliputi pengetahuan, keterampilan mengajar dan komitmen atau motivasi guru. Jadi tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotor dan afektif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi menurut Hariwung adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan untuk memotivasi guru. Supervisi sebagai pengendalian kualitas artinya, kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab memonitor proses belajar mengajar di sekolah dengan cara berkunjung ke kelas, berkonsultasi dengan guru yang dapat diharapkan pendidikan mampu menilai dan mengetahui kemampuan siswa.¹⁰

Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Jadi dengan demikian dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait.

Adapun fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah. Sehubungan dengan hal ini, menurut pendapat Malik supervisi terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- a. Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat.
- b. Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis.
- c. Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran. Kemampuan dalam proses belajar mengajar guru di sekolah adalah penguasaan materi atau bahan, metode, alat dan evaluasi. Keempat hal tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Guru sebagai pendidik tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika para siswa dalam menghadapi tantangan hidup masyarakat. Sahertian menjelaskan bahwa: "Fungsi utama supervisi pendidikan bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong ke

arah pertumbuhan profesi guru”.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan (preventive) agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Soetjipto dan Rafilis Kosasi dalam bukunya Profesi Keguruan mengatakan, bahwa tugas supervisor itu meliputi:

1. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
2. Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.
3. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.
4. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru.
5. Melaksanakan penelitian

Dalam melaksanakan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi suport dan mengajak mengikut sertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator.

Adapun berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Sesuai dengan tanggung jawab dalam melakukan tugasnya, maka supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal.

Hasil Penelitian

Penyusunan Program Supervisi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diungkapkan bahwa penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dalam penyusunan program supervisi pendidikan kepala sekolah melibatkan wakil kepala dan guru-guru. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Nurasih, Wakil Kepala Sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu mengatakan, bahwa “Kepala sekolah mengajak kami, guru-guru yang senior dalam penyusunan program supervisi pendidikan”.

Kepala MA Darussalam Kota Bengkulu mengatakan, bahwa: ”Penyusunan program supervisi pendidikan dibuat pada awal tahun ajaran. Hal ini dimaksudkan supaya program kegiatan supervisi dapat diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah secara komprehensif. Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan setiap awal tahun pelajaran, setiap awal semester dan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; *pertama*, kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru, dalam hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiap oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dan *kedua*, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar.”

Selanjutnya kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu, menjelaskan bahwa “Penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan pada awal semester ganjil atau pada awal tahun ajaran, demikian juga pelaksanaan programnya. Sedangkan evaluasi program supervisi pendidikan dilakukan pada setiap akhir semester ganjil dan semester genap dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana pencapaian program supervisi yang telah dilaksanakan”.¹⁸

Sehubungan dengan uraian di atas, hasil wawancara dengan guru-guru menyatakan bahwa mereka mengetahui kepala sekolah telah menyusun jadwal supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru-guru sudah menyusun program terlebih dahulu, jika program tidak disusun terlebih dahulu dengan baik, maka pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun program- program yang disusun mengenai jadwal kegiatannya terdiri dari tanggal dimulai pelaksanaannya sampai akhir, alat yang diperlukan, tujuan yang ingin dicapai, rancangan untuk pengembangan kemampuan profesional guru, meningkatkan motivasi kerja guru dan bagai mana cara agar supervisi pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Kepala sekolah merencanakan pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru-guru minimal satu kali, dan maksimal dua kali dalam setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Jadwal pelaksanaannya pada awal dan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan

perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

Pada akhir semester genap tahun berjalan dilakukan evaluasi program supervisi pendidikan dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana program- program tersebut sudah terealisasi dan kegiatan-kegiatan mana yang perlu direvisi karena tidak relevan untuk dilaksanakan. Demikian juga, dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat proses supervisi. Selanjutnya temuan-temuan hasil evaluasi, baik terhadap program maupun terhadap hasil pelaksanaan supervisi tersebut segera ditindaklanjuti untuk memenuhi target sesuai dengan yang telah diprogramkan.

Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena menurut keterangan kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah yang menjabat sekarang terus melakukan pembinaan terhadap guru-guru di MA Darussalam Kota Bengkulu mengingat pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pejabat lama jarang sekali dilakukan.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu mengatakan, bahwa: “Sasaran supervisi pendidikan oleh kepala sekolah adalah setiap guru bidang mata pelajaran, tenaga administrasi, pengelola perpustakaan sekolah, wali kelas, dengan tujuan untuk membina guru dan staf agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu, untuk mendorong guru menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Inilah sebenarnya kondisi yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.”²⁰

Dari penjelasan tersebut di atas dapat diketahui, bahwa program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain).

Selanjutnya kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu mengungkapkan, bahwa: “Perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan dikerjakan secara professional. Suatu perencanaan yang baik harus jelas apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya serta harus jelas pula tujuannya. Hal-hal lain yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervise pendidikan adalah membaca, memahami kurikulum, menguasai petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan

supervisi pendidikan di sekolah. Buku-buku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah adalah petunjuk pelaksanaan kurikulum, petunjuk pelaksanaan supervisi, petunjuk teknis masing-masing mata pelajaran dan sistem evaluasi.”²²

Program pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru mempunyai hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya yang saling mendukung. Oleh karena itu, aplikasi dari program-program tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan intensif sehingga dapat meminimalkan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) berdasarkan masing-masing mata pelajaran, petunjuk teknis dan pelaksanaan.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi ke kelas serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Mengenai cara pelaksanaan supervisi pendidikan, yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru menurut hasil wawancara dengan guru, pada MA Darussalam Kota Bengkulu mengatakan, bahwa: “Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan, sehingga guru tidak merasa takut melihat supervisor datang pada saat akan disupervisi. Ini semua dilakukan untuk menjaga keharmonisan antara guru dan atasan agar saling memotivasi”.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan teknik humanistik bukan mencari-cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksanakan tugasnya. Adapun teknik supervisi yang sering digunakan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu yaitu teknik kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini seperti yang dituturkan oleh salah seorang guru wali kelas pada MA Darussalam Kota Bengkulu, bahwa: “Teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan kunjungan kelas, ini merupakan teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, karena bisa melihat langsung tentang alat, metode serta keterampilan guru dalam mengajar, serta dapat memantau langsung bagaimana guru memotivasi siswa dalam belajar. Di samping teknik kunjungan kelas, teknik individual antara guru dengan supervisor juga sangat membantu guru dalam memperbaiki

sistem mengajar yang lebih baik. Tinggi rendahnya kemampuan professional guru dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada usaha kepala sekolah dalam membina guru-guru tersebut. Guru setiap hari melaksanakan tugas rutin mengajar dan berinteraksi dengan anak didik di sekolah. Karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan supervisi terhadap guru-guru untuk mengetahui tingkat profesionalnya meningkat atau menurun, malas atau tidak, disiplin atau tidak dan sebagainya.”²⁴

Selanjutnya salah seorang Wali kelas pada MA Darussalam Kota Bengkulu menjelaskan, bahwa: “Dalam menyusun program supervisi pendidikan kami selalu mengadakan musyawarah dengan semua guru dan bekerja sama dengan penuh disiplin, rasa tanggung jawab serta selalu menjaga keharmonisan antara guru dan atasan”.

Adapun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu, antara lain: tumpang tindih kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam waktu yang bersamaan, dan keterbatasan dana operasional sekolah untuk pembinaan guru.

Supervisi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Guru di MA Darussalam Kota Bengkulu

Upaya kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya guru di MA Darussalam Kota Bengkulu diantaranya adalah melalui pembinaan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, pembinaan kemampuan menguasai metode pembelajaran, kemampuan dalam teknik evaluasi.

1. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam penguasaan materi ajar.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, secara umum upaya yang dilakukan kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu dalam pengembangan sumber daya guru guna meningkatkan penguasaan materi ajar, antara lain: guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti Kelompok Kegiatan Guru (KKG), mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pengembangan profesionalisme guru. Usaha peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar harus dilakukan secara terus menerus baik oleh lembaga ataupun secara pribadi. Penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan indikator yang sangat penting untuk menjadi guru yang professional.

Jamaluddin kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu mengungkapkan, bahwa “Sebaik apapun kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran, jika penguasaan materi lemah maka hasilnya tidak akan memuaskan, sehingga kami berupaya untuk meminta guru agar secara aktif mengikuti MGMP, karena salah satu

materi MGMP adalah memperdalam dan memperkaya materi ajar”.²⁶

Berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam membina guru agar mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan/penataran dan melalui kegiatan MGMP sekolah. Hal ini sebagaimana penjelasan yang diungkapkan oleh kepala sekolah MIN Sukadamai Kota Banda Aceh, berkenaan dengan pembinaan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar (Lembaran Kerja Siswa, media dan perangkat pembelajaran), bahwa: “Kami mengarahkan agar guru mau berdiskusi dengan teman sesama pengasuh mata pelajaran yang sama dan saling bertukar pikiran dan pengalaman, karena ada beberapa guru kami yang telah banyak mendapat pelatihan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran serta melalui kegiatan MGMP.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengupayakan guru-guru terlibat dalam diskusi-diskusi di sekolah, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran, serta mendorong dan memotivasi guru agar dapat mengikuti MGMP. Hal ini bertujuan agar dapat berdiskusi untuk pendalaman materi pelajaran dan masalah-masalah lain yang ditemukan dalam pembelajaran. Selanjutnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya guru yaitu melalui memenuhi kebutuhan guru terhadap bahan ajar atau buku pelajaran dengan membeli atau mengusahakan buku-buku sumber yang diperlukan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Upaya yang dilakukan ini adalah agar guru mempersiapkan materi dengan baik untuk dapat dijelaskan pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam menggunakan Metode Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamaluddin kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu menyatakan, bahwa: “Metode mengajar disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode belajar yang tepat dan bervariasi menyebabkan siswa merasa antusias mengikuti pelajaran, sehingga ada siswa yang menyukai guru tertentu dan tidak menyukai guru yang lain”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Nurzaita, salah seorang guru wali kelas VIb MA Darussalam Kota Bengkulu menjelaskan, bahwa: “Pada awal penyampaian materi menggunakan metode ceramah lalu dikembangkan dengan metode diskusi. Metode yang digunakan disesuaikan dengan situasi kelas dan waktu jam belajar guna memantapkan pemahaman siswa terhadap materi”.²⁹

Berkaitan dengan upaya kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu dalam

pembinaan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, antara lain peningkatan bekal pengetahuan kepada guru pengiriman guru dalam kegiatan ilmiah seperti pelatihan, penataran dan diskusi sesama guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan agar guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu sebagai berikut: “Selain kemampuan dalam materi ajar, yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan guru terhadap model dan strategi pembelajaran pada PBM, sehingga kami selalu berupaya untuk meminta guru mengkoreksi pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat memperbaiki model dan strategi pembelajaran yang kurang baik dan mempertahankan yang sudah baik”.³⁰

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah tersebut di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan supervisi yang bertujuan antara lain untuk memantau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh guru. Supervisi yang dilaksanakan ini juga untuk memperoleh data tentang kekurangan, kelebihan dan kelengkapan guru, baik dari proses pembelajaran maupun sisi administrasi yang dipersiapkan oleh guru. Dengan melakukan supervisi dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah telah melakukan upaya pembinaan profesional guru dalam melaksanakan program pembelajaran.

3. Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam Teknik Evaluasi Pembelajaran Selanjutnya berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu

Kota Banda Aceh dapat diketahui, bahwa melalui supervisor, guru juga dibantu untuk memahami fungsi-fungsi evaluasi, yaitu: Fungsi *formatif*, Fungsi *sumatif*, Fungsi *diagnostik*, yaitu evaluasi untuk mengungkapkan kesulitan belajar sehingga dapat diagnosis untuk program remedial.

Dari ketiga fungsi evaluasi yang paling banyak melibatkan supervisor adalah fungsi diagnostik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Badriah, guru wali kelas IVb MA Darussalam Kota Bengkulu mengatakan, bahwa: “Bantuan supervisor di dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa dapat membantu guru untuk menentukan langkah-langkah kreatif bagi peningkatan hasil belajar”.³¹

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu mengatakan bahwa: “Sistim evaluasi yang diterapkan di sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu, dimulai dari perencanaan evaluasi yang

dikembangkan dan dirancang oleh guru. Pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan perencanaan dapat membantu guru dalam menindak lanjuti dari hasil belajar siswa”.

Untuk mendukung kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, maka kepala sekolah melakukan upaya pembinaan guru agar mampu menyusun dan pengembangan alat dan teknik evaluasi. Hal ini didasari pada hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu yaitu: ”Untuk kepentingan pengambilan keputusan, maka kami sangat memperhatikan kemampuan guru dalam menganalisa hasil evaluasi pembelajaran, sehingga program pengayaan atau remedial dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga guru selalu kami minta untuk saling berbagi pengalaman tentang evaluasi.

Signifikansi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar

Kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara formal dilakukan dengan terjadwal. Untuk supervisi terhadap administrasi guru dilakukan setiap awal tahun atau menjelang semester, sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan supervisi dilakukan pada hari-hari dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa kepala sekolah memanfaatkan waktu untuk kegiatan supervisi melalui pendekatan formal yakni secara terjadwal maupun pendekatan non formal yakni kapan saja pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu, penggunaan waktu dalam kegiatan supervisi yang dikembangkan kepala sekolah seperti ini menuntut guru- guru untuk senantiasa siap setiap saat dilaksanakan supervisi oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi ini sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang responden penelitian Handayani guru bidang studi MA Darussalam Kota Bengkulu memberikan jawaban terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah cukup baik dan dirasakan sangat bermanfaat bagi guru untuk memberi motivasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Selain itu Haslinda guru wali kelas MA Darussalam Kota Bengkulu mengatakan, bahwa: “Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah cukup tepat, karena sesuai dengan jadwal dan dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru tentang kegiatan yang menjadi materi supervisi, kemudian hasil dari kegiatan supervisi tersebut diberitahukan kepada guru yang bersangkutan dan selanjutnya bila ada permasalahan atau kelemahan dari guru, maka kepala sekolah mendiskusikannya dengan guru tersebut dalam upaya mencari solusinya.”

Dari hasil jawaban wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dirasakan sangat penting dan bermanfaat bagi guru khususnya membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Nurasiah wakil kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu menjelaskan, bahwa: “Secara keseluruhan guru dapat mengerjakan atau merumuskan kegiatan perencanaan kegiatan belajar mengajar meskipun bertanya kepada teman yang lainnya yang sudah professional”.³⁶

Jawaban yang diberikan responden tentang kegiatan yang dilakukannya pada tahap perencanaan sangat bervariasi, namun demikian dari seluruh jawaban yang berhasil diidentifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan yang dilakukan guru pada tahap perencanaan meliputi; mempelajari Garis-garis Besar Program GBPP, mempelajari kalender pendidikan, membuat program tahunan, menyusun program semester, melakukan analisis materi pelajaran, merumuskan atau membuat rencana pembelajaran, dan mempersiapkan alat penilaian serta tindak lanjut kegiatan belajar mengajar.

Dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut di atas, menunjukkan bahwa guru (responden penelitian) telah memahami dengan baik apa-apa yang harus dilakukan ataupun dikerjakannya pada tahap perencanaan program belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada tahap perencanaan program belajar mengajar tersebut, menurut mereka merupakan tanggung jawab guru sesuai bidang studinya masing-masing.

Upaya yang dilakukan guru terhadap kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar antara lain: untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar, maka pekerjaan perencanaan dilakukan dengan mengoptimalkan waktu luang yang dimiliki guru atau dilakukan dengan jalan membuat perencanaan program belajar mengajar bersama-sama.

Selanjutnya data yang menyangkut dengan aspek kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, telaah penelitian difokuskan pada pengembangan tahapan kegiatan PBM, teknik/metode yang digunakan dalam PBM, media pembelajaran, evaluasi/tindak lanjut KBM. Berkaitan dengan tahapan kegiatan yang dilakukan guru, salah seorang responden Nurasiah, S.Ag mengungkapkan, bahwa: “Kegiatan yang dilakukannya antara lain; meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada tahap pendahuluan yaitu mengkondisikan situasi kelas, melakukan apersepsi terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam menerima pelajaran”.

Berkaitan dengan penggunaan metode yang digunakan guru dalam melakukan proses

belajar mengajar menurut seluruh responden tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan melakukan berbagai metode agar tercapai tujuan yang diharapkan dari materi yang diberikan. Sedangkan berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran salah seorang guru agama yang merangkap dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada MA Darussalam Kota Bengkulu mengatakan tentang kesulitannya dalam menggunakan media karena tidak mengerti cara penggunaan media tersebut, disebabkan bukan bidangnya.³⁸

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan guru, Farah Diba guru wali kelas MA Darussalam Kota Bengkulu mengatakan: “Penilaian dilakukan terhadap proses KBM dengan cara lisan melalui pertanyaan-pertanyaan, tulisan maupun hasil pengamatan terhadap siswa, dan tes formatif. Setelah diketahui ada siswa yang belum memenuhi standar dari hasil penilaian, maka tindakan guru selanjutnya adalah memberikan remedial kepada siswa tersebut agar yang belum memenuhi standar tersebut mengerti dan paham terhadap materi yang diberikan.”³⁹

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui, bahwa pengaruh supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar sangat besar. Dalam hal ini supervisor yaitu kepala sekolah hendaklah mempunyai pengetahuan yang lebih dalam mengelola pembelajaran agar dapat membina guru-guru dan memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan Kepala Sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu didahului dengan penyusunan program supervisi yang dipersiapkan pada awal tahun ajaran. Selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaannya yang dilakukan setiap awal semester dan akhir semester pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar untuk melihat keberhasilan sejauh mana program yang telah dipersiapkan dapat terealisasi. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; pertama kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru. Hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada MA Darussalam Kota Bengkulu meliputi penyusunan program tahunan, kunjungan supervisi ke kelas dan penyusunan laporan tindak lanjut hasil penelitian. Program tahunan disusun

dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penilaian dan pembinaan terhadap teknis dan administrasi pendidikan di sekolah, dan memberikan pedoman serta kejelasan bagi guru dalam rangka penyusunan program semester/program tahunan, dan dijabarkan berdasarkan hasil rapat guru tahun sebelumnya. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kaitan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah terhadap proses belajar mengajar guru pada MA Darussalam Kota Bengkulu adalah sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran.

Hambatan yang dialami kepala sekolah MA Darussalam Kota Bengkulu dalam melaksanakan supervisi antara lain adalah sering timbulnya tumpang tindih kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam waktu yang bersamaan, sehingga program yang telah disiapkan kadang-kadang harus ditunda, karena adanya kegiatan lain yang sangat mendesak seperti rapat dinas yang harus didahului. Selanjutnya Upaya yang dilakukan adalah mencari hari lain yaitu jadwal yang tepat untuk pelaksanaan supervisi pendidikan dimaksud. Keterbatasan dana operasional sekolah untuk pembinaan guru, sehingga upaya yang ditempuh adalah melaksanakan pembinaan guru yang seyogyanya dua kali dalam setahun, mengingat keterbatasan dana, maka dilaksanakan hanya satu kali dalam setahun.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. Hariwung, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Malik, *Pedoman Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya, 2000.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1992. Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007